

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Gedung Rektorat merupakan pusat pengelolaan dari sebuah perguruan tinggi, karena di Gedung ini semua kegiatan kampus direncanakan, diarahkan, dan dikendalikan oleh manajemen kampus dalam sebuah akademik yang bekerjasama untuk mencapai visi tertentu. Rektorat juga memiliki fungsi tertinggi dalam sebuah kampus, karena di dalamnya terdapat pimpinan kampus (Rektor) beserta jajarannya.

Gedung Rektorat Universitas Telkom terletak dipusat area Universitas Telkom, tepat berada di depan *gate* tiga universitas Telkom. Gedung ini memiliki 5 lantai. Lantai 1 terdapat *lobby*, area resepsionis, ruang akademik dan non akademik, ruang *marketing*, serta area duduk untuk menunggu dan berkumpul. Pada lantai 2, terdapat fasilitas ruang auditorium, ruang arsip PPM (Penelitian dan Pengabdian Masyarakat), dan area kosong yang masih belum memiliki fungsi. Lantai 3, terdapat area kantor seperti ruang direktur marketing, ruang SDM, area *public space*, ruang cdc, dan ruang administrasi. Pada lantai 4, terdapat ruang para pimpinan tinggi Universitas Telkom seperti ruang Rektor dan wakil Rektor. Terakhir pada lantai 5, terdapat area manajemen *staff* dan ruang bagian pengembangan dari Universitas Telkom. Pengguna Gedung ini diisi oleh pimpinan tinggi Universitas Telkom, yaitu rektor, wakil rektor, bendahara, sekretaris, kelompok penelitian dan pengabdian masyarakat, dan manajemen *staff* lainnya.

Pada tahun 2019, Universitas Telkom ditetapkan menjadi universitas swasta nomor satu di Indonesia oleh Menristekdikti. Hal ini selaras dengan visi Universitas Telkom yaitu, “Menjadi perguruan tinggi berkelas dunia yang berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan seni berbasis teknologi informasi”. Oleh karena itu, Gedung Rektorat yang menjadi bangunan penting pada kampus harus menggambarkan dan menyesuaikan dengan visi misi Telkom.

Untuk menjadi perguruan tinggi yang berkelas dunia dan mempertahankan apa yang sudah dicapai, Gedung Rektorat harus berfungsi sebagai Gedung yang menjunjung tinggi dan mencerminkan nilai-nilai Tri Dharma perguruan tinggi, yaitu pengajaran, pengabdian, dan penelitian (*Pak Irman, Pengelola Aset universitas Telkom*). Selain itu, nilai-nilai *culture* / budaya *HEI* (*harmony, excellent, integrity*) yang ada di Universitas Telkom harus diimplementasikan pada elemen interior dari Gedung Rektorat. Filosofi

*culture* Telkom tersebut harus dibawa pada interior Gedung Rektorat sebagai salah satu pendukung untuk *membranding* Telkom secara eksternal.

Namun dari hasil observasi dan pengamatan, Gedung rektorat saat ini masih mempunyai kekurangan untuk mencapai tujuan tersebut. Secara keseluruhan, Gedung Rektorat Telkom belum menampilkan *culture / corporate identity* sebagai bentuk *marketing* Telkom secara eksternal didalam elemen interiornya baik itu dinding, ceiling, maupun lantai. Selain itu, permasalahan program ruang pada setiap lantai masih belum terealisasi dengan baik. Pada lantai 1, pengorganisasian ruang antara area lobby, area marketing, serta purel, memiliki keterkaitan yang kurang efektif sehingga ketika terjadi aktivitas pelayanan administrasi pada ruang marketing, aktivitas pada area lobby resepsionis dan purel terganggu. Hal ini dikarenakan penggunaan dan penempatan ruang marketing kurang optimal secara sirkulasi dan *blocking* areanya sehingga mengganggu aksesibilitas *customer* ketika melakukan kegiatan administrasi di Gedung Rektorat. Pada lantai 2, penggunaan beberapa ruang belum efektif terutama pada ruang multimedia terdapat *kebocoran* akustik yang cukup mengganggu area luar ruangan serta beberapa ruangan kosong yang belum memiliki fungsi khusus. Selain itu dengan adanya pembahasan *restrukturisasi* pada manajemen Gedung Rektorat Telkom maka, penambahan orang / rekrutasi akan diadakan dengan jumlah perekrutan 200 orang (*Pak Kiki, manajemen Gedung Rektorat*). Hal ini tentu berdampak pada kebutuhan ruang yang terbatas dan sirkulasi yang belum optimal pada interior Gedung Rektorat.

Penataan furnitur pada area kantor manajemen pemasaran, SDM, dan pengembangan, belum tertata dengan baik sehingga menyebabkan barang-barang seperti dokumen, berkas, *property*, cukup berserakan di area aktivitas kantor dan menyebabkan fungsi ruang menjadi tidak maksimal. Furnitur yang ditampilkan saat ini pada eksisting tidak memiliki konsistensi terhadap warna dan bentuk. Disamping itu, tampilan *sign system* yang tidak menarik, karena desain bentuk dan warna yang ditampilkan belum menyesuaikan dengan ciri khas Universitas Telkom. Dampak dari keseluruhan kekurangan pada interior Gedung Rektorat ini yaitu dapat menghambat atau mengurangi sistem kerja manajemen dari Rektorat.

Merespon dari permasalahan yang terjadi pada Gedung Rektorat seperti pengkondisian akustik, *corporate identity*, serta program ruang yang belum baik, hal ini perlu ditinjau

melalui sistem ruang yang baik itu harus sesuai standar interior yang ada. Sehingga *smart system* berbasis ICT merupakan ide/gagasan interior yang sesuai untuk perancangan ini. *Smart system* berbasis ICT memfokuskan pada optimalisasi pengkondisian ruangan seperti, penghawaan, pencahayaan, dan suasana ruang yang ditekankan pada aspek interior lainnya. Dengan adanya *smart system* pada interior Gedung Rektorat, diharapkan Gedung ini memiliki efisiensi energi yang cukup ([rumahku.com/smartbuilding](http://rumahku.com/smartbuilding)) serta menjawab permasalahan yang terjadi pada Gedung Rektorat. Dengan adanya *smart system* berbasis ICT, berdampak pada tujuan utama dari universitas Telkom. Hal ini pun bisa berdampak pada produktivitas dari pengguna yang ada didalam ruangan.

Untuk itu perlu perancangan ulang interior Gedung Rektorat Universitas Telkom Bandung dengan pendekatan *Smart System* berbasis ICT dirancang untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada setiap lantai dan ruang Gedung Rektorat serta berharap terwujudnya visi Telkom dalam *membranding* dan mempertahankan apa yang dicapai saat ini. Hal ini guna menjadi perguruan tinggi yang berkelas dunia serta berkompeten di bidang ICT dan kreatif.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang didapat, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

- a. Masih adanya ruang operasional yang berada di Gedung Rektorat.
- b. Program ruang yang belum tertata dengan baik, sehingga menyebabkan :
  - Kurang efektifnya penggunaan ruang pada lantai 2 sehingga masih ada beberapa ruang kosong yang belum memiliki fungsi khusus,
- c. Adanya permasalahan pada furnitur menyebabkan kurang efektifnya fungsi ruang, antara lain :
  - Furnitur yang digunakan pada eksisting memiliki bentuk dan warna yang tidak memiliki konsisten pada ruang SDM dan pengembangan.
  - Penataan furnitur pada area kantor SDM dan pengembangan tidak tertata sehingga menyebabkan barang (berkas, logistic) berserakan di area aktivitas kantor.

- d. Persyaratan ruang yang belum optimal, seperti :
- Pengkondisian suara / akustik pada ruang multimedia masih kurang efektif sehingga terjadinya kebocoran suara dari dalam ruang.
  - Penggunaan penunjang *sign system* yang tidak menarik dan informatif.
- e. *Culture* / budaya HEI (*harmony, excellent, integrity*) universitas Telkom belum terimplementasikan pada elemen interior Gedung Rektorat secara visual dan bentuk sebagai pendukung tujuan Telkom dalam *membranding* Universitas secara eksternal.

### 1.3 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang diambil adalah

- a. Bagaimana cara mengoptimalkan ruang operasional yang ada di Gedung Rektorat?
- b. Bagaimana menyusun organisasi ruang yang baik agar sesuai dengan kebutuhan dan standar *user*?
- c. Bagaimana memaksimalkan penataan desain furnitur pada area SDM, dan pengembangan yang baik sehingga fungsi ruang dapat maksimal?
- d. Bagaimana cara untuk mengoptimalkan persyaratan ruang dari suara / akustik serta *sign system* agar mencapai kenyamanan yang baik dalam ruang?
- e. Bagaimana cara mengimplementasikan identitas universitas Telkom pada elemen interior dinding, ceiling, dan lantai di Gedung Rektorat?

### 1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

#### 1.4.1 Tujuan

Menjadikan Gedung Rektorat Telkom menjadi Gedung dengan identitas Telkom yang kuat. Dapat *membranding* Telkom kepada dunia luar serta menjadikan Telkom menjadi perguruan tinggi swasta berkelas dunia.

#### 1.4.2 Sasaran

Sasaran dari perancangan Gedung Rektorat, adalah

- a. Membuat kebutuhan pengguna terlaksana dengan baik dan terpenuhi dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) pelayanan.
- b. Membuat penataan ruang layout yang terorganisir dengan baik.

- c. Menyediakan kapasitas ruang yang dapat menampung kebutuhan pengguna.
- d. Membranding universitas Telkom melalui Gedung Rektorat yang didesain untuk menampilkan tujuan Telkom.
- e. Memberikan aksesibilitas yang baik pada pengguna ruang

## **1.5 Batasan Perancangan**

Batasan perancangan pada Gedung Rektorat ini yaitu pada Lantai 1 hingga lantai 5. Selain itu :

- a. Objek desain meliputi :
  - Lantai 1 dengan luasan desain  $\pm 1100$  m<sup>2</sup>, meliputi :
    - Ruang pemasaran
    - Lobby
    - Ruang Purel
    - Ruang KUG akutansi
    - Ruang Control CCTV
  - Lantai 2 dengan luasan desain  $\pm 1100$  m<sup>2</sup>, meliputi :
    - Ruang Multimedia
    - Ruang Kosong (setelah multimedia)
    - Ruang Rapat
    - Ruang Arsip PPM
    - Area tengah lantai
  - Lantai 3 dengan luasan desain  $\pm 300$  m<sup>2</sup>, meliputi :
    - Ruang CDC
    - Ruang direktur CDC
    - Ruang direktur PPM
    - Ruang SDM
    - Ruang KUG
  - Lantai 4 dengan luasan desain  $\pm 200$  m<sup>2</sup>, meliputi :
    - R. Kabag Sekpim dan Purel
    - R. Rapat
    - R. Sekretaris Warek II & III
    - R. Sekretaris Warek I & IV
    - R. Dir. Admisi
  - Lantai 5 dengan luasan desain  $\pm 200$  m<sup>2</sup>, meliputi :

- Ruang bagian pengembangan dan pembelajaran
  - Ruang DEA
  - Ruang Rapat Gd Bangkit
  - Area tunggu publik
  - Ruang Legal
- b. Total luasan desain pada gedung rektorat yaitu  $\pm 3000$  m<sup>2</sup>

## **1.6 Metode Perancangan**

Tahapan metode perancangan yang digunakan untuk perancangan di Gedung Rektorat sebagai berikut :

### **1.6.1 Tahap Pengumpulan Data**

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan melalui pencarian studi literatur tentang Gedung kantor pelayanan, Gedung rektorat, kantor Pendidikan.

### **1.6.2 Wawancara**

Wawancara merupakan pencarian data dengan cara menanyakan langsung kepada narasumber yang terkait pada perancangan. Hal ini dilakukan dengan narasumber logistic dari Gedung Rektorat / pengelola Gedung Rektorat. Wawancara ini berisi tentang pencarian data seputar Gedung Rektorat, seperti data bangunan, struktur data organisasi, dan data lainnya.

### **1.6.3 Observasi**

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi perancangan. Dimana observasi mencari data-data valid yang dibutuhkan untuk Tugas Akhir. Ruang lingkup yang diobservasi pada kali ini yaitu seputar kebutuhan ruang pada Gedung Rektorat, sirkulasi ruang, susunan ruang, dan lainnya. Observasi dilakukan dari pagi hingga siang, dimulai dari Gedung Fakultas Teknik Elektro, lalu setelah itu melakukan observasi keliling Gedung Rektorat hingga mendapatkan data-data yang dibutuhkan.

### **1.6.4 Studi Lapangan**

Studi lapangan adalah salah satu proses kegiatan pengungkapan fakta - fakta melalui observasi/pengamatan dan wawancara dalam proses memperoleh keterangan atau data dengan cara terjun langsung ke lapangan (Field Study). Studi lapangan ini dilakukan

mengelilingi setiap lantai di Gedung Rektorat dengan mengumpulkan data secara langsung.

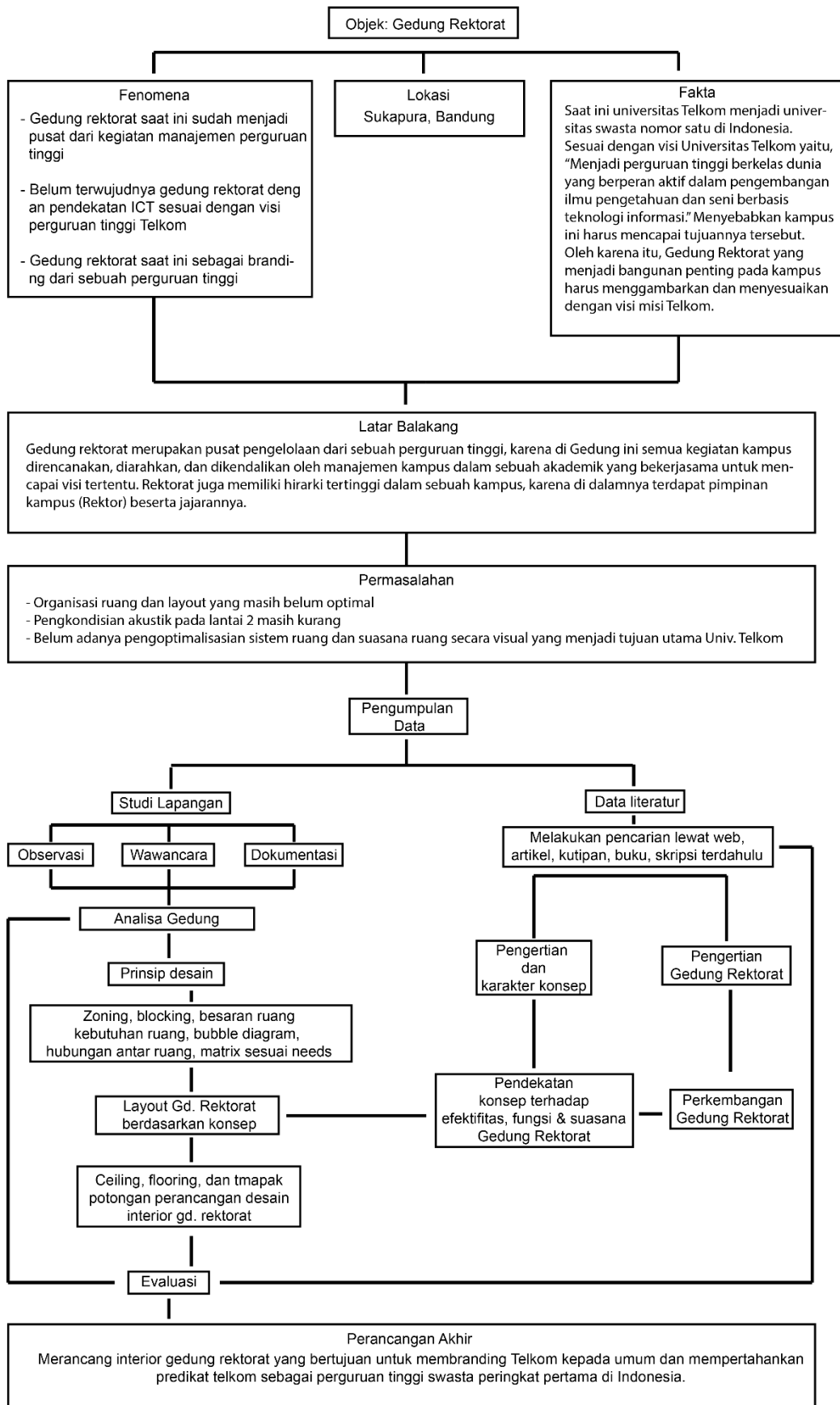
#### **1.6.5 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan kegiatan merekam dan mengambil data secara digital yang nantinya digunakan sebagai bahasan dalam laporan. Yang didokumentasikan pada Gedung Rektorat yaitu foto-foto setiap ruang, area public, dan area tertentu sebagai data data yang dibutuhkan untuk perancangan.

#### **1.6.6 Studi Literatur**

Studi literatur merupakan data atau sumber ilmu yang diambil sesuai dengan apa yang dibutuhkan pada perancangan. Biasanya studi literatur ini berisi dengan standarisasi serta pengertian penting seputar perancangan Gedung atau Kantor. Literatur yang diambil pada kali ini yaitu literatur seputar Gedung Rektorat, Telkom, literatur tentang kantor pelayanan, literatur tentang ergonomi, dll. Sumber yang terkait kebanyakan diambil melalui jurnal atau data di *website* terpercaya.

## 1.7 Kerangka Berpikir





## **1.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada proposal ini antara lain sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Berisi uraian-uraian latar belakang pengangkatan perancangan ulang interior Gedung Rektorat Universitas Telkom di Bandung, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan batasan masalah, manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN**

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mulai dari kantor secara umum hingga kantor pelayanan serta kajian literatur mengenai pendekatan, analisa studi kasus bangunan sejenis, dan analisa data proyek.

### **BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR**

Berisi uraian-uraian tema perancangan, konsep perancangan, organisasi ruang, layout, bentuk, material, warna, pencahayaan dan penghawaan, keamanan dan akustik beserta pengaplikasiannya pada Gedung Rektorat.

### **BAB IV : KONSEP PERANCANGAN VISUAL DENAH KHUSUS**

Berisi uraian-uraian mengenai pemilihan denah khusus, konsep tata ruang, persyaratan teknis ruang dan elemen interior.

### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Merupakan bagian akhir dari penulisan laporan yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**